

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN PELAPORAN KEUANGAN

Lilik Wahyudi

lilik.wahyudi999@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Reliability is one of the information elements which related to decision making by interested parties. At this point, the local government is required to improve the its financial recording and reporting system so that the information is reliable. The research aimed to examine the effect of the human resurces quality, utilization of information technology and internal control on the reliability of regional financial reporting. While, the population was Regional Devices Organization (OPD) of East Java Province. The research was causal-comparative with quantitative approach. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with survey as the instrument. Furthermore, the data were primary, in the form of questionnaires which were distributed to respondents. In line with, there were 64 respondents as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Services Solutions) 23.0. The research result concluded the human resources quality dad positive effect on the reliability of regional financial reporting. Likewise, the use information technology and internal control had positive effect on the reliability of regional financial reporting. In brief, the result had supported all hypotheses which formulated in this research.

Keywords: human resources quality, utilization of information technology, internal control, reliability of regional financial reporting.

ABSTRAK

Keterandalan merupakan salah satu unsur informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, pemerintah daerah dituntut untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan daerah agar informasi yang diperoleh andal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kuelelitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 64 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 23.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini telah mendukung semua hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, keterandalan pelaporan keuangan daerah

PENDAHULUAN

Diberlakukannya otonomi daerah, mengakibatkan daerah memiliki hak, wewenang dan kewajibannya dalam mengatur dan mengurus secara mandiri urusan pemerintahannya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga, mendorong meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban untuk pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006).

Adanya sebuah tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa kriteria kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan.

Mengingat keterandalan merupakan salah satu unsur informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, pemerintah daerah dituntut untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan daerah agar informasi yang diperoleh andal. Keterandalan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Hal pertama yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah kualitas sumber daya manusia. Dalam menghasilkan suatu informasi yang bernilai, menyangkut dua elemen pokok yaitu informasi yang dihasilkan serta sumber daya yang menghasilkannya (Wahyono, 2004).

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan serta memiliki pengalaman di bidang keuangan. Di dalam menjalankan fungsi akuntansi diperlukan kemampuan tidak hanya mencatat transaksi dan membuat laporan keuangannya saja, tetapi juga diperlukan kemampuan dalam menentukan pilihan perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi, merancang, serta menganalisa sistem akuntansi yang ada. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Hal kedua yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi merupakan alat yang digunakan individual dalam penyelesaian tugas mereka, dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, data) dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan panduan penggunaan dalam menyelesaikan tugas.

Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nihayah (2015) maupun Roshanti *et al.*, (2014) yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah diuraikan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Maka dari itu penelitian ini diperlukan untuk membuktikan apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah pengendalian intern. Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) sehingga laporan keuangan memberikan keyakinan keandalan.

Pengendalian intern diharapkan mampu mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan atau sabotase sistem. Senada dengan itu Purwono (2007) menyatakan sebuah sistem pengendalian intern tidak dimaksudkan untuk meniadakan semua peluang terjadinya kesalahan atau penyelewengan, akan tetapi sebuah sistem pengendalian intern yang baik dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas yang dapat dianggap layak, serta seandainya hal tersebut terjadi maka akan segera dapat diketahui dan diatasi.

Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan? (2) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan? (3) Apakah pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan? Dan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pelaporan keuangan. (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kontribusi praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah, serta memberikan informasi atau gambaran bagi aparat pemerintahan khususnya dalam meningkatkan kinerja aparat Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui keterandalan pelaporan keuangan, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern, serta dijadikan bahan masukan bagi pihak organisasi yang terkait untuk dapat mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (2) Kontribusi teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah pengetahuan tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan disebutkan bahwa terdapat pendelegasian wewenang dari pemilik perusahaan (*principal*) kepada manajemen perusahaan (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Pembuatan keputusan oleh manajer perusahaan (*agent*) harus bisa diterima sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan segala konsekuensinya.

Teori keagenan merupakan sebuah persetujuan (kontrak) diantara dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agent*, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agent*. Teori yang menjelaskan hubungan *principal* dan *agent* ini salah satunya berakar pada teori ekonomi, teori keputusan sosiologi, dan teori organisasi. Teori *principal-agent* menganalisis susunan diantara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Salah satu pihak (*principal*) membuat suatu kontrak baik eksplisit maupun implisit dengan pihak lain yaitu *agent* dengan bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh *principal*.

Masalah keagenan muncul ketika eksekutif cenderung memaksimalkan *self interest*-nya yang dimulai dari proses penganggaran, pembuatan keputusan, sampai dengan menyajikan laporan keuangan yang sewajar-wajarnya untuk memperlihatkan bahwa kinerja mereka selama ini telah baik, selain itu juga untuk mengamankan posisinya di mata legislatif dan rakyat. Teori keagenan juga menyatakan bahwa agen bersikap oportunistik dan cenderung tidak menyukai risiko. Tanggung jawab yang ditunjukkan pemerintah daerah sebagai pihak eksekutif tidak hanya berupa penyajian laporan keuangan yang lengkap dan wajar, tetapi juga bagaimana mereka

mampu membuka akses untuk para pengguna laporan keuangan. Pemerintah daerah sebagai agen akan menghindari risiko berupa ketidakpercayaan *stakeholders* terhadap kinerja mereka. Oleh karena itu, pemerintah daerah akan berusaha untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka selama ini baik dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan daerah (Safitri, 2009).

Keterandalan Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah struktur dan proses meliputi segala aspek yang berkaitan dengan bagaimana penyediaan, pelaporan dan penyampaian informasi keuangan suatu pemerintahan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan pelaporan yang akan membantu pencapaian tujuan ekonomik dan sosial (Suwardjono, 2012:110). Laporan keuangan pemerintah daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan suatu daerah dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

PP No 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan menyebutkan bahwa keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Dalam kasus ini pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan keterandalan dari laporan keuangan menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas yang ditentukan perundang-undangan. Selain itu juga laporan keuangan daerah yang andal akan dapat dipercaya oleh penggunaannya dalam kaitannya dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Arfianti (2011) menyatakan kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Menurut Suparman (2014) kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibekali dengan pendidikan serta pengalaman yang cukup khususnya dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas kualitas sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai dari manusia untuk menyelesaikan tugas ataupun tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Tanggung jawab dapat dilihat dalam deskripsi jabatan, deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan dan dari ketrampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah (Warisno, 2008).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tuntutan masyarakat akan pemerintahan yang baik sudah sangat mendesak untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah daerah. Salah satu solusi yang diperlukan adalah keterpaduan sistem penyelenggaraan pemerintah daerah melalui jaringan sistem informasi *online* antar instansi pemerintah daerah untuk mengakses seluruh data dan informasi terutama yang berhubungan dengan pelayanan publik. Dalam sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis dan kemajuan teknologi mendorong aparat pemerintah untuk mengantisipasi paradigma baru dengan upaya peningkatan kinerja birokrasi serta perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintah yang baik (*good governance*).

Hamzah (2009) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya: (1) Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik. (2) Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Dalam pemerintahan kita saat ini telah menggunakan Teknologi Informasi sebagai salah satu media penyebaran informasi kepada masyarakat luas. Namun dalam beberapa hal sering kita temui penyebaran informasi secara *online* tersebut sering mengalami beberapa masalah.

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya. Hal ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar resiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan. senada dengan hal tersebut Primayana *et al.*, (2014) menyatakan dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan.

Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keterandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan.

Menurut Raharjo (2013) sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi serta membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern Akuntansi merupakan rencana organisasi dan metode yang bertujuan untuk mengamankan aset yang ada pada organisasi tersebut, serta menguji sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian intern digunakan untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu dikerjakan dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan.

Pengendalian intern tidak digunakan untuk menghilangkan peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian intern yang baik akan menekan resiko terjadinya hal tersebut sehingga dapat segera diketahui dan diatasi secara cepat agar tidak menimbulkan kerugian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibekali dengan pendidikan serta pengalaman yang cukup khususnya dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, OPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. sumber daya manusia yang tepatlah yang akan menjadi aset berharga dalam organisasi. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kualitas yang disyaratkan, maka akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dan akhirnya informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi kualitasnya menjadi buruk.

Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keterandalan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Teknologi informasi merupakan teknologi yang mempunyai kemampuan untuk menangkap (*capture*), menyimpan (*store*), mengolah (*process*), mengambil kembali (*retrieve*) dan menyebarkan (*transmit*) informasi dan sebagai sarana dalam meningkatkan kinerja baik pemerintahan maupun perusahaan yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi tersebut. Adanya teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, *multiprocessing*. Informasi yang berkualitas dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Salah satu dari komponen teknologi informasi adalah komputer yang merupakan bagian terpenting dari teknologi informasi yang akan sangat membantu peningkatan kualitas dari informasi.

Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar resiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan. Berdasarkan pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nihayah (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah

Pengaruh Penendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern digunakan untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu dikerjakan dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang sudah ditetapkan. Pengendalian Intern tidak digunakan untuk menghilangkan peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian intern yang

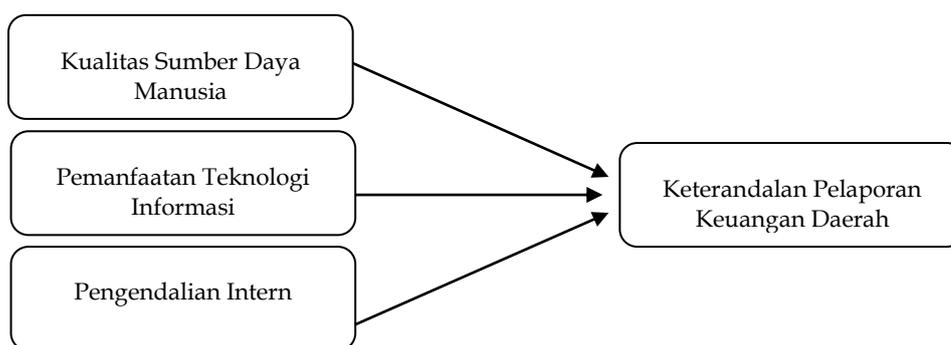
baik akan menekan resiko terjadinya hal tersebut sehingga dapat segera diketahui dan diatasi secara cepat agar tidak menimbulkan kerugian.

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Berdasarkan pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani (2017) dengan hasil menunjukkan bahwa pengendalian intern mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.

Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern sebagai variabel independen terhadap keterandalan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menitikberatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik "*purposive sampling*" yang berarti bahwa pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti: (1) Dinas/Badan yang terdaftar dalam www.jatimprov.go.id; (2) Kepala Dinas/Badan/Bagian di OPD Provinsi Jawa Timur; (3) Kepala Bagian Keuangan Dinas/Badan/Bagian di OPD Provinsi Jawa Timur; (4) Bekerja di lingkungan Pemda Provinsi Jawa Timur lebih dari lima tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Data subjek dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian yang berisikan daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara metode survei yang dimana metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Metode survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada

responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2014:105). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterandalan pelaporan keuangan.

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah dibekali dengan pendidikan serta pengalaman yang cukup khususnya dalam membuat laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Terdapat 4 indikator yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yaitu: (1) Latar belakang pendidikan pada sub bagian keuangan/akuntansi; (2) Peran dan tanggung jawab sub bagian keuangan; (3) Pelatihan keahlian dalam tugas; (4) Sumber daya manusia yang berpengalaman.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.*, 2000). Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert*. Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu: (1) Penggunaan secara optimal dari komputer dan perangkat lunak; (2) Aplikasi *software* yang digunakan; (3) Proses akuntansi secara komputerisasi; (4) Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi; (5) Perawatan perangkat yang digunakan.

Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mengukur variabel ini menggunakan *skala likert* dan menunjukkan tingkat pengendalian dalam proses menyusun laporan keuangan. Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi pengendalian intern, yaitu: (1) *Standard Operating Procedure* (SOP); (2) Pemisahan wewenang; (3) Dokumen dan catatan yang memadai; (4) Pembatasan akses; (5) Langkah-langkah pencegah kecurangan.

Keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dengan *skala likert* dan menunjukkan tingkat keandalan laporan keuangan pemerintah. Terdapat 5 indikator yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan yaitu: (1) Adanya transaksi keuangan yang jujur dan wajar; (2) Adanya laporan keuangan pokok sesuai aturan; (3) Informasi dalam laporan keuangan dapat diuji; (4) Adanya rekonsiliasi yang dilakukan secara periodik; (5) Informasi dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan umum.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0 yang bertujuan untuk menentukan pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Tahap-tahap dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sah suatu ins

trumen atau pernyataan yang ada di kuesioner. Suatu instrumen atau pernyataan yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka pertanyaan kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Menurut Ghazali (2005:42) menyatakan bahwa jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa konstruk atau variabel penelitian tersebut dapat dikatakan handal dan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$KPK = \alpha + \beta_1 \text{SDM} + \beta_2 \text{PTI} + \beta_3 \text{PIN} + \varepsilon$$

Dimana :

KPK : Keterandalan Pelaporan Keuangan

α : Konstanta

SDM : Kualitas Sumber Daya Manusia

PTI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

PIN : Pengendalian Intern

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ε : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya terdistribusi (sebarannya) normal atau tidak normal Ghazali (2005: 147). Data dikatakan baik apabila mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan *non-parametrik kolmogorov-smirnov (1-sample K-S)*. Jika hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi (Ghozali, 2005: 41). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas.

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, penelitian ini menggunakan teknik *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, bila $VIF \geq 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas. (b) Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, bila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ maka terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tidak memiliki varians yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain konstan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *studentized residual* (SRESID) dan *standardized predicted value* (ZPRED) , dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual dari (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*.

Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2005: 105): (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas; (b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji Kelayakan Modal (Uji Statistik F) digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2011).

Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2011).

Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik (r hitung $> r$ tabel) maka instrumen tersebut dikatakan valid. Pengujian kualitas data dilakukan dengan sampel uji coba sebanyak 64 orang. Angka kritik pada penelitian ini adalah $N-2= 64-2 = 62$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka r tabel untuk angka kritik dalam penelitian ini adalah 0,2461.

Berdasarkan tabel 1, pada hasil uji validitas dibawah ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pernyataan dari masing-masing variabel (keterandalan pelaporan keuangan, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan pengendalian intern) dapat dikatakan valid, karena mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2461$).

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Keterandalan Pelaporan Keuangan	KPK1	0,562	0,2461	Valid
	KPK2	0,588	0,2461	Valid
	KPK3	0,399	0,2461	Valid
	KPK4	0,414	0,2461	Valid
	KPK5	0,763	0,2461	Valid
	KPK6	0,519	0,2461	Valid
	KPK7	0,507	0,2461	Valid
	KPK8	0,512	0,2461	Valid
	KPK9	0,599	0,2461	Valid
	KPK10	0,418	0,2461	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	SDM1	0,327	0,2461	Valid
	.0SDM2	0,594	0,2461	Valid
	SDM3	0,737	0,2461	Valid
	SDM4	0,731	0,2461	Valid
	SDM5	0,810	0,2461	Valid
	SDM6	0,749	0,2461	Valid
	SDM7	0,507	0,2461	Valid
	SDM8	0,367	0,2461	Valid
	SDM9	0,739	0,2461	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI1	0,489	0,2461	Valid
	PTI2	0,848	0,2461	Valid
	PTI3	0,888	0,2461	Valid
	PTI4	0,845	0,2461	Valid
	PTI5	0,757	0,2461	Valid
	PTI6	0,796	0,2461	Valid
	PTI7	0,706	0,2461	Valid
	PTI8	0,847	0,2461	Valid
Pengendalian Intern	PIN1	0,504	0,2461	Valid
	PIN2	0,464	0,2461	Valid
	PIN3	0,575	0,2461	Valid
	PIN4	0,561	0,2461	Valid
	PIN5	0,439	0,2461	Valid
	PIN6	0,512	0,2461	Valid
	PIN7	0,536	0,2461	Valid
	PIN8	0,544	0,2461	Valid
	PIN9	0,564	0,2461	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana jawaban dari kuesioner tersebut memiliki kesamaan atau konsistensi yang digunakan pada waktu yang berbeda. Pengukuran reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha (a)	Koefisien alpha	Keterangan
Keterandalan Pelaporan Keuangan	0,707	0,60	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,809	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,906	0,60	Reliabel
Pengendalian Intern	0,631	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* yang terdapat pada tabel diatas yaitu keterandalan pelaporan keuangan sebesar 0,707, kualitas sumber daya manusia sebesar 0,809, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,906 dan pengendalian intern sebesar 0,631. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pengukuran data sudah dapat dipercaya (*reliable*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah provinsi jawa timur. Data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah di isi oleh responden, diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.198	4.416		-.271	.787
SDM	.403	.079		5.130	.000
PTI	.444	.068		6.513	.000
PIN	.343	.092		3.749	.000

a. Dependent Variable: KPK

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3, maka penjelasan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$KPK = -1,198 + 0,403SDM + 0,444PTI + 0,343PIN + e$$

Persamaan regresi yang didapat menunjukkan variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern memiliki koefisien yang bertanda positif. Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien SDM sebesar 0,403, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel SDM dengan variabel KPK. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika kualitas sumber daya manusia semakin baik, maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia semakin buruk, maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan daerah; (2) Nilai koefisien PTI sebesar 0,444, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel PTI dengan variabel KPK. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika pemanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya jika pemanfaatan teknologi informasi semakin buruk, maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan daerah; (3) Nilai koefisien PIN sebesar 0,343, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel PIN dengan variabel KPK. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa jika pengendalian intern semakin baik, maka akan meningkatkan keterandalan pelaporan keuangan daerah. Begitu pula sebaliknya jika pengendalian intern semakin buruk, maka akan menurunkan keterandalan pelaporan keuangan daerah.

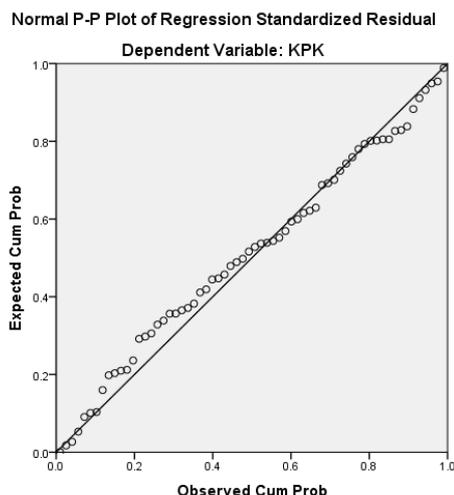
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variable *dependen* (terikat) dan variable *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan *Normal P-P Plot* dan Diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan.

Berdasarkan pada gambar 2 *Normal P- P Plot Regression Standardized* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat

dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas data dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber: Data Primer diolah, 2019

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SDM	,858	1,166
PTI	,913	1,095
PIN	,841	1,189

Sumber: Data Primer diolah, 2019

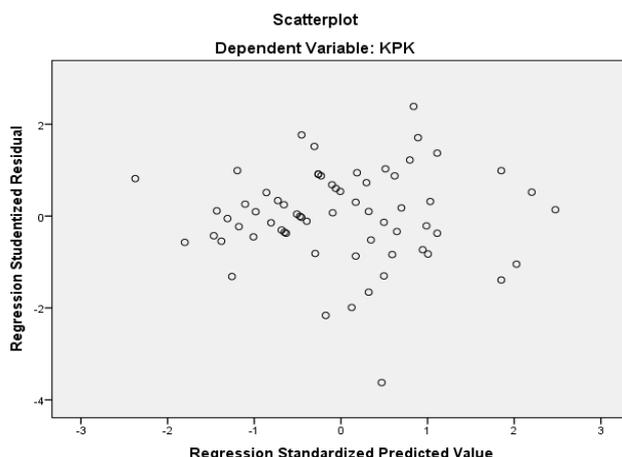
Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3
Gambar Scatterplot
Sumber: Data Primer diolah, 2019

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya; (2) Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	331.630	3	110.543	36.084	.000 ^b
Residual	183.808	60	3.063		
Total	515.438	63			

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 36,084 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R² sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.626	1.750

a. Predictors: (Constant), PIN, PTI, SDM

b. Dependent Variable: KPK

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,643 atau 64,30%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern menjelaskan variabel keterandalan pelaporan keuangan adalah sebesar 64,30% sedangkan sisanya 35,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di ikut sertakan dalam model.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 16 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	-1.198	4.416	-.271	.787
SDM	.403	.079	5.130	.000
PTI	.444	.068	6.513	.000
PIN	.343	.092	3.749	.000

Dependent Variable: AKI

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut: (1) Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hipotesis pertama (H_1) diterima; (2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hipotesis kedua (H_2) diterima; (3) Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pada tabel 7 hasil penelitian menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) dan Nihayah (2015), yang mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara kualitas sumber daya manusia dengan keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin memadai kualitas sumber daya manusia maka pemerintah daerah juga akan semakin baik dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal. Dengan kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini kemampuan sumber daya manusia tersebut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai akan membantu menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan maka semakin baik untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, laporan keuangan yang baik dan tepat waktu membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengerjaannya. Kegagalan sumber daya manusia Pemerintah Daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada

kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pada tabel 7 bahwa hasil penelitian menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nihayah (2015) dan Suparman (2014), mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan yang menjadi lebih andal. Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud seperti penggunaan komputer dan perangkat lunak secara optimal, akan berdampak pada pemrosesan transaksi yang lebih cepat dan perhitungannya juga akan memiliki tingkat keakurasaan yang tinggi sehingga akan berujung pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan yang lebih andal karena pemanfaatan teknologi akan mengurangi kesalahan yang bersifat material.

Dalam hal ini komputer merupakan bagian terpenting dari teknologi informasi akan sangat membantu peningkatan kualitas dari informasi. Perubahan dalam pola penyusunan laporan keuangan daerah yang awalnya secara manual dilihat tidak efektif, efisien dan untuk nilai keandalan suatu laporan keuangan masih kurang keakuratannya karena penyusunan laporan keuangan secara manual lebih besar resiko terjadi kesalahan, oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan daerah sangatlah dibutuhkan, teknologi informasi yang salah satu contohnya komputer dapat membantu mempercepat pekerjaan yang sedang dikerjakan, dengan menggunakan komputer akan lebih akurat dan konsisten dalam melakukan perhitungan.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan pada tabel 7 bahwa hasil penelitian menemukan bahwa pengendalian intern memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2017) dan Suparman (2014), mengemukakan ada hubungan positif dan signifikan antara pengendalian intern dengan keterandalan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian intern yang ada akan semakin baik dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal.

Pengendalian intern akuntansi yang baik akan tercermin dalam beberapa hal di antaranya, adanya sistem dan prosedur akuntansi, adanya sistem otorisasi, adanya pemisahan tugas, dan adanya sistem formulir, dokumen dan catatan, yang mana semua hal tersebut akan mendukung fungsi keuangan pada pemerintah daerah dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal. Pengendalian Intern tidak digunakan untuk menghilangkan peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian intern yang baik akan menekan resiko terjadinya hal tersebut sehingga dapat segera diketahui dan diatasi secara cepat agar tidak menimbulkan kerugian. Pelaksanaan pengendalian intern dapat dilakukan sebelum, selama dan sesudah terjadinya kegiatan yang tujuannya adalah untuk menguji akurasi dan keandalan data akuntansi dan menjamin efisiensi operasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pengujian pengaruh kualitas sumber daya manusia pada keterandalan pelaporan keuangan daerah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Dengan

kata lain OPD Provinsi Jawa Timur sudah di dukung oleh sumber daya manusia yang memadai; (2) Pengujian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hal ini dikarenakan seluruh OPD Provinsi Jawa Timur sudah menggunakan teknologi komputer dalam kerjanya; (3) Pengujian pengaruh pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti pengendalian intern berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern di OPD Provinsi Jawa Timur sudah memadai.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Kepada pihak terkait dalam hubungannya dengan pelaporan keuangan pemerintah daerah yang andal, disarankan untuk melakukan peningkatan dalam hal kualitas sumber daya manusia yang baik, pengendalian intern akuntansi yang lebih memadai, pemanfaatan teknologi informasi lebih optimal lagi, dan pengawasan terhadap keuangan daerah lebih intensif lagi; (2) Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan wawancara untuk meningkatkan pemahaman terhadap jawaban responden dan memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini atau menggunakan kuesioner yang tingkat validitas dan reliabilitasnya lebih tinggi; (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang masih mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah misalnya pengawasan keuangan daerah dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, D. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD di Kabupaten Batang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah. 2009. Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura). *Simposium Nasional Sistem Teknologi Informasi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* 2(1): 1-17.
- Nihayah, A. 2015. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan Dan Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada DPPKAD Eks Karesidenan Pati). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.
- Primayana, K., A. Atmadja dan N. Darmawan. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi. *E-Journal* 2(1):1-12
- Purwono, E. 2007. *Aspek-aspek EDP Audit Pengendalian Internal pada Komputerisasi*. Andi. Yogyakarta.
- Raharjo, A. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Roshanti, A., E. Sujana dan K. Sinarwati. 2014. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Safitri, R. A. 2009. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sanusi, A. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suparman, W. E. 2014. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng. *E-Journal* 2(1):1-10
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Wahyono, T. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi : Analisis, Desain, dan Pemrograman Komputer*. Andi. Yogyakarta.
- Wardani, D. K. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi* 5(2):88-99
- Warisno. 2008. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.